

ANALISIS STRUKTUR MODAL BANK SYARIAH MANDIRI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERIODE 2013-2018

ANALYSIS OF THE CAPITAL STRUCTURE OF SHARIA MANDIRI BANKS ON THE PROFITABILITY LEVEL OF THE 2013-2018 PERIOD

Lastri Apriliani^{1a}, Adi Rahmannur Ibnu²

^{1a}Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: lastri.apriliani@unida.ac.id

²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: adi.rahmannur@unida.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam perbankan syariah, dengan memiliki profitabilitas yang baik, maka masyarakat akan lebih mudah untuk memberikan kepercayaan kepada bank tersebut. Tetapi profitabilitas dapat ditingkatkan jika bank syariah mampu untuk meningkatkan dan mengelola struktur modal dengan baik dan benar. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada BSM. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi bank syariah mandiri pertriwulan periode 2013-2018 dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linear berganda. Variabel dari struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan variabel CAR, DER, dan DPK sedangkan variabel profitabilitas diukur dengan rasio ROA, ROE, dan NPM. Berdasarkan hasil yang didapatkan, variabel CAR mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap profitabilitas baik yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM, sedangkan untuk variabel DER dan DPK mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan walaupun terdapat variabel DER yang tidak berpengaruh terhadap variabel ROE.

Kata Kunci: Bank Syariah Mandiri, Struktur Modal, Rasio Keuangan (CAR, DER, dan DPK) dan Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).

ABSTRACT

Profitability is a good to be achieved in Islamic banking, by having good profitability, the community will find it easier to give trust to the bank. But profitability can be improved if Islamic banks are able to improve and manage capital structure properly and correctly. This study aims to determine how the capital structure influences profitability in BSM. This study uses the quarterly sharia bank publication financial statement for the 2013-2018 period using the quantitative method of multiple linear regression analysis. The variable of the capital structure in this study were measured by the variables CAR, DER, and DPK while the profitability variable was measured by the ratio of ROA, ROE, and NPM. Based on the results obtained, the CAR variable has a significant positive effect on profitability as measured by ROA, ROE, and NPM, while the DER and DPK variable have a negative and significant influence even though there are DER variable that do not effect the ROE variable.

Keywords: Mandiri Sharia Banking, Capital Structure, Financial Ratio (CAR, DER, dan DPK) and Profitability (ROA, ROE, and NPM).

Lastris Apriliani. 2019. Analisis Struktur Modal Bank Syariah Mandiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Periode 2013-2018. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 5 (2) : 116-126

PENDAHULUAN

Bank adalah salah lembaga yang memiliki peran pada perekonomian suatu masyarakat untuk memudahkan aktivitas masyarakat dalam proses bertransaksi dalam bidang apapun. Dalam Era modern ini masyarakat menjadi sangat mudah dalam melakukan transaksi apapun, dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan, hal ini merupakan salah satu fungsi dari adanya bank (Wahyuni, 2017:130).

Bank dibagi menjadi dua bank yang bergerak berdasarkan prinsip syariah dan konvensional, pada dasarnya bank memiliki fungsi yang sama sebagai media perantara dalam menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat, tetapi operasional kedua bank ini berbeda dimana bank syariah membagi keuntungan dengan cara bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Bank syariah adalah suatu badan keuangan yang memegang prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasionalnya serta tanggung jawab penuh dalam mengelola dana masyarakat, agar masyarakat memberikan kepercayaan kepada bank syariah untuk menyimpan uangnya, selain itu bank syariah harus mampu memberikan kualitas pelayanan yang baik serta tolong menolong dalam hal apapun, hal sehingga hal tersebut yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional (Rahmaniah, 2015:9).

Bank syariah di Indonesia semakin berkembang dan membuat persaingan antar bank semakin meningkat, tetapi kesehatan bank sangatlah dibutuhkan. Kesehatan suatu bank dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu modal, karena untuk menghasilkan laba atau profit yang baik, dibutuhkan modal

yang baik pula agar bank mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan benar, walaupun dari segi permodalan bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi masih jauh dibawah bank konvensional (Muhammad, 2015:140).

MATERI DAN METODE

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, dimana praktik yang dijalankan dalam bank syariah ini tidak boleh mengandung riba, maisir, dan gharar. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 188 yang artinya: *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui"*.

Menurut Setiawan (2009:28) bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya dalam menyalurkan pembiayaan, menghimpun dari masyarakat dan melayani kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang didasari dengan prinsip syariah yang diterapkan dalam bentuk akad bank.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu usaha perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada satu periode berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam periode tersebut. Dalam pengertian lain menurut Winarno (2012) profitabilitas adalah suatu usaha

dalam memperoleh suatu laba yang diukur berdasarkan kegiatannya yang berhubungan dengan tingkat penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola aset dan modal yang ada, hal ini yang akan menjadi nilai lebih untuk perusahaan tersebut dan para investor akan memberikan kepercayaan untuk menyimpan dananya untuk dikelola agar mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM.

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah alat analisis yang sering digunakan dalam mengukur manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan dalam perusahaan tersebut. Menurut Pratiwi (2012:43) semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, hal ini menunjukkan kinerja suatu bank yang baik. ROA berfungsi sebagai informasi mengenai keefisienan suatu bank dalam mengelola aset yang ada di bank tersebut, jika ROA dalam bank tersebut baik maka bank tersebut dapat dikatakan sudah efisien dan begitupun sebaliknya jika bank mempunyai nilai ROA yang kurang baik atau minim maka bank tersebut belum efisien dalam mengelola aset yang ada dalam bank tersebut. adapun rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah alat analisis yang dipakai dalam mengukur tingkat profitabilitas berdasarkan penghasilan yang ada dari suatu perusahaan yang mereka tanamkan. Menurut Martono (2005:210) ROE merupakan kemampuan mengukur

sutu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, akan tetapi rasio ini dipengaruhi oleh hutang, yang artinya bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin membesar nilai ROE. Rumus dari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah alat analisis yang dipakai untuk melihat profitabilitas bank dengan membandingkan total laba bersih dengan total pendapatan perusahaan atau penjualan. Pengertian lain menurut Syamsusddin (2009:62) NPM adalah rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan, laba bersih yang dimaksud yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak. Adapun rumus NPM sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal yang paling mendasar dan sudah pasti ada dalam perbankan, jika suatu bank mempunyai modal yang memadai maka bank akan mampu untuk memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu hal yang mempunyai pengaruh dalam suatu perbankan agar dapat dikatakan sehat salah satunya ditinjau dari segi permodalan, maka dari itu struktur modal harus lebih diperhatikan, karena besar kecilnya modal akan mempengaruhi keuntungan bank tersebut (Muhammad, 2015:140). Menurut Ariyanto (2001:296) struktur modal dapat dikatakan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Adapun rasio yang

digunakan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga).

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang dipakai dalam mengukur permodalan bank itu sendiri, biasanya dalam hal ini CAR digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva bank berdasarkan resiko yang dibiayai modal bank itu sendiri disamping modal dari luar (Herdinigtas, 2005:137). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER adalah rasio untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan modal sendiri (Violita, 2017:40). Dalam hal ini semakin besar nilai DER, maka akan semakin besar aktiva bank yang dibiayai oleh hutang, jika hutang semakin besarr maka akan beresiko bagi bank tersebut. adapun rumus yang digunakan yaitu (Kasmir,2014:106) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK adalah tabungan atau simpanan dari masyarakat baik individu, perusahaan, pemerintah, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah ataupun mata uang asing. Dalam hal ini dana masyarakat merupakan dana pemasukan yang paling besar, semakin banyak masyarakat yang menyimpan uangnya di bank maka akan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut untuk mengelola dananya dan dikembangkan untuk mendapatkan

keuntungan (Darmawi, 2011:45). Rumus yang digunakan dalam DPK sebagai berikut (Arianti, 2011:122) :

$$DPK = (\text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}) \times 100\%$$

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik (Sangadji, 2012:26). Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan diantaranya yaitu untuk menganalisis variabel manakah yang memberikan pengaruh paling dominan diantara variabel CAR, DER, dan DPK terhadap tingkat profitabilitas ROA, ROE, dan NPM.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa data deret waktu (*time series*), data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank, jurnal, buku, skripsi, website resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa data statistik dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan, untuk mengetahui semua itu maka digunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan statistik. Uji ini menggunakan uji *Jarque Bera* (Astuti, 2014).

2. Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui antara variabel satu dengan variabel lainnya terjadi korelasi atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan nilai VIF dan Tolerance, jika nilai *Tolerance* < 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Astuti,2014:66).

3. Uji Autokorelasi

Adapun tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk melihat apakah terdapat

gangguan korelasi data yang diteliti terhadap model regresi tersebut. Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Breusch Godfrey* atau uji *Lagrange Multiplier* (Setiawan, 2010:136).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan, jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut dengan *homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas* (Setiawan, 2010:103).

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X1, X2, dan X3) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependent (Y1, Y2, dan Y3). Penilaian uji t ditinjau dari nilai signifikansi yang diukur dengan $\alpha = 5$ persen (0,05), jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent dan begitupun sebaliknya (Alghifari, 2013:71).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tujuan dugunakannya uji F yaitu agar dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (simultan). Uji ini menggunakan uji signifikansi yang berada dibawah 5 persen (0,05) jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka H0 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Adapun tujuan dari uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar presentase variabel independent mampu untuk

menjelaskan variabel dependent, selain itu dala uji ini menggambarkan dalam bagian variansi manakah yang dapat diterangkan oleh model variabel (Setiawan, 2010:64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri merupakan perbankan yang berdiri sejak tahun 1999, bank ini berdiri pasca terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Dampak krisis tersebut menyebabkan bank-bank lainnya mengalami kerugian hingga pada akhirnya pemerintah melakukan penggabungan terhadap bank-bank lainnya yang menjadi satu nama bank yaitu PT. Bank Mandiri (*Annual Report*, 2017).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* (JB) yang terdapat dalam software Eviews 10. dari uji tersebut diperoleh nilai probability sebesar 0,825099 yang artinya bahwa nilai probability > 0,05 maka dalam hal ini data layak untuk dilanjutkan ke uji regresi linear berganda karena berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya antar variabel yang satu dengan yang lain secara keseluruhan menghasilkan nilai VIF < 10,00, itu artinya tidak terjadi multikolinearitas pada variabel CAR, DER, dan DPK.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Eviews* 10 dapat diketahui melalui uji *white*. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs^*R-

squared sebesar 0,1609 > 0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.772189	Prob.F(5,18)	0.1695
Obs*R-squared	7.917171	Prob.Chi-Squared(5)	0.1609

4. Uji Autokorelasi

Uji ini pada *Eviews* 10 dapat diketahui melalui uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji ini menghasilkan nilai probabilitas *Obs*Rsquared* sebesar 0.1664 > 0,05

yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel yang bersangkutan.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

F-statistic	1.340775	Prob.F(3,15)	0.2986
Obs*R-squared	5.074870	Prob.Chi-Squared(3)	0.1664

Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji t Terhadap ROA

Tabel 4.10 Hasil Uji t Pada ROA

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	7.500018	2.529627	2.964871	0.0077
CAR	0.153351	0.059393	2.581975	0.0178
DER	-0.458873	0.174245	-2.633488	0.0159
DPK	-0.056194	0.010729	-5.237480	0.00000

$$Y_1 = 7.500 + 0.153CAR - 0.459DER - 0.056DPK$$

- a. Konstanta sebesar 7.5%, artinya jika variabel CAR, DER, dan DPK masing-masing bernilai 0 maka nilai ROA sebesar 7,5% atau setara dengan 0,75.
- b. Koefisien regresi variabel CAR (X1) 0.15%, artinya setiap peningkatan CAR 1, nilai ROA pun akan meningkat sebesar 0,15%, itu artinya CAR mempunyai dampak terhadap kenaikan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ponco (2009).
- c. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -0.46%, artinya setiap peningkatan DER 1 maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0.46%, selain itu nilai probabilitas sebesar 0.015 dibawah 0,05 yang artinya signifikan, dalam hal ini DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang sejalan yaitu penelitian Kirya (2015).
- d. Koefisien regresi variabel DPK (X3) sebesar -0.06%, artinya setiap peningkatan DPK 1 maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0.06%, selain itu nilai probabilitas 0.00 < 0,05 yang artinya signifikan, dalam hal ini DPK berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyono (2009).

2. Uji t Terhadap ROE

Tabel 4.11 Hasil Uji t Terhadap ROE

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Sataticistic	Prob
C	189.4007	78.20970	2.421703	0.0251
CAR	5.198506	1.836282	2.830996	0.0103
DER	-9.801840	5.387227	-1.819459	0.0838
DPK	-2.136060	0.331718	-6.43981	0.0000

$$Y_2 = 189.400 + 5.198CAR - 9.801DER - 2.136DPK$$

- a. Konstanta sebesar 189%, hal ini menunjukkan jika variabel CAR, DER, dan DPK masing-masing bernilai 0 maka nilai ROE sebesar 189% atau setara dengan 1,89.
 - b. Koefisien variabel CAR (X1) 5.19% yang artinya jika variabel CAR ditingkatkan 1, maka ROE akan meningkat sebesar 5.19%, itu artinya variabel CAR mempunyai dampak terhadap kenaikan ROE, selain itu nilai probabilitas sebesar 0.01 dibawah 0,05 yang artinya signifikan. Penelitian yang sama pun terjadi pada penelitian Ardiyanto (2013).
 - c. Koefisien variabel DER (X2) sebesar -9.80% yang artinya jika variabel DER ditingkatkan 1, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar -9.80%, selain itu nilai probabilitas sebesar 0.08 diatas 0.05 itu artinya tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE.
 - d. Koefisien variabel DPK (X3) sebesar -2.13% yang artinya jika variabel DPK ditingkatkan 1, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar -2.13%, selain itu prob 0.00 < 0.05 itu artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan.
3. Uji t Terhadap NPM

Tabel 4.12 Hasil uji t Terhadap NPM

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	79.37047	22.73434	3.491215	0.0023
CAR	1.133129	0.533778	2.122844	0.0464
DER	-5.200513	1.565983	-3.320926	0.0034
DPK	-0.401223	0.096425	-4.160972	0.0005

$$Y_3 = 79.37 + 1.13CAR - 5.20DER - 0.40DPK$$

- a. Koefisien sebesar 79.37%, artinya jika variabel CAR, DER, dan DPK asing-masing bernilai 0 maka nilai NPM sebesar 79.37% .
- b. Koefisien variabel CAR(X1) sebesar 1.133% yang artinya jika setiap peningkatan CAR 1, nilai NPM pun akan meningkat sebesar 1.133%, selain itu nilai probabilitas sebesar 0.002 dibawah 0.05 yang artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.
- c. Koefisien variabel DER (X2) sebesar -5.20% yang artinya jika

setiap variabel DER ditingkatkan 1, maka akan menurunkan nilai NPM sebesar -5.20%, selain itu nilai probabilitas sebesar 0.003 dibawah 0,05 yang artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel NPM.

d. Koefisien variabel DPK (X3) sebesar -0.40% yang artinya jika setiap variabel DPK ditingkatkan 1, maka akan menurunkan nilai NPM sebesar -0.40%, selain itu nilai prob 0.00 < 0,05 yang artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPM

4. Uji F (Uji Simultan)

a. Uji F Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Eviews* 10, uji F terhadap ROA sebesar 10.11 dengan perolehan F_{tabel} sebesar 3,47, dan nilai probabilitas 0.000 atau setara dengan F_{hitung}

$10.11 > F_{tabel} 3.47$ dan probabilitas $0.00 < sig 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CAR, DER, dan DPK berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Tabel 4.13 Hasil Uji F Pada ROA

R-squared	0.602734	Mean dependent var	0.889583
F-statistic	10.11472	Prob(F-statistic)	0.000289

b. Uji F Terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Eviews* 10, uji F terhadap ROE sebesar 15.59 dengan perolehan F_{tabel} sebesar 3,47 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 dibawah 0.05 atau setara

dengan $F_{hitung} 15.59 > F_{tabel} 3,47$ dan probabilitas $0.00 < sig 0,05$, maka secara variabel CAR, DER, dan DPK berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROE.

Tabel 4.14 Hasil Uji F Pada ROE

R-squared	0.700563	Mean dependent var	17.91000
F-statistic	15.59735	Prob(F-statistic)	0.000018

c. Uji F terhadap NPM

Hasil uji F terhadap NPM sebesar 8.19 dengan perolehan F_{tabel} sebesar 3,48 dan nilai probabilitas sebesar $0.00 < sig 0.05$ atau setara dengan $F_{hitung} 8.19 > F_{tabel} 3,47$ dan

probabilitas $0.00 < sig 0.05$, maka secara simultan CAR, DER, dan DPK berpengaruh terhadap NPM.

Tabel 4.15 Hasil Uji F Pada NPM

R-squared	0.551392	Mean dependent var	10.19333
F-statistic	8.194122	Prob(F-statistic)	0.000940

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

- a. Uji Koefisien Determinasi Terhadap ROA
 Hasil yang diperoleh dari uji koefisien terhadap ROA sebesar 0.602 atau setara dengan 60%, yang artinya

bahwa struktur modal memberikan pengaruh sebesar 60% terhadap profitabilitas (ROA) dan sisanya 40% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.602734	Adjusted R-squared	0.543145
F-statistic	10.11472	Prob(F-statistic)	0.000289

- b. Uji Koefisien Determinasi Terhadap ROE
 Hasil yang diperoleh sebesar 0.70 atau setara dengan 70%, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

struktur modal memberikan pengaruh sebesar 70% terhadap profitabilitas (ROE) dan sisanya 30% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.700563	Adjusted R-squared	0.655648
F-statistic	14.59735	Prob(F-statistic)	0.000018

- c. Uji Koefisien Determinasi Terhadap NPM
 Hasil yang diperoleh berdasarkan uji Eviews 10 sebesar 0.55 atau setara dengan 55%, variabel struktur

modal memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (NPM) sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.551392	Adjusted R-squared	0.484101
F-statistic	8.194122	Prob(F-statistic)	0.000940

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM atau disebut dengan profitabilitas.
2. Hasil penelitian secara uji t (parsial) pada masing-masing variabel, mayoritas variabel mempunyai

- pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi variabel yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap profitabilitas baik terhadap ROA, ROE, ataupun NPM hanya variabel CAR yang berpengaruh positif secara signifikan.
3. Bank Syariah Mandiri harus mampu untuk menjalankan operasionalnya dengan baik agar struktur modal

bank tetap terjaga dan stabil terutama pada rasio struktur modal untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar profitabilitas semakin meningkat. Akan tetapi bank harus mampu menambah modal yang tidak bergantung lebih banyak terhadap hutang, karena hal tersebut akan memperlambat peningkatan terhadap tingkat profitabilitas bank.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lebih banyak lagi variabel yang berkaitan dengan struktur modal serta profitabilitas bank syariah untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmawi,H. (2011). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, D. Agus Harjinto. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. FE UII.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Setiawan. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Syamsuddin.
- (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Jurnal

- Ardiyanto, Didik dan Thyas Rafelia. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Journal Of Accounting*. Vol.1, No.1, hal.1-9.

- Arianti, W. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*,Vol. 24, No.2, hal. 121-122.

- Ariyanto, Taufik. (2001). Pengaruh Struktur Modal Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.2, hal. 64-71.

- Astuti, S.P. (2014). Model Praktikum Statistik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, hal. 66-97.

- Herdinigtas, Winny dan Luciana Spica Almilia. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Predikti Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2003. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.7, No.2, hal. 131-147.

- Kiry, ketut, dkk. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CAR Terhadap ROA. *E-Journal Bisma*, Vol.3, hal.8.

- Rahmaniah, M dan wibowo,D.H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.5, No.7, Juli, ISSN: 2461-0593,hal. 1-18.

- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Capital Adequacy (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk kantor Wilayah Makassar. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, April, ISSN: 2541-1438: E-ISSN: 2550-0783, hal. 136-147.

Skripsi dan Tesis

- Ponco, Budi. (2009). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2004-2008*). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi, Dayinta Dhian. (2012). *"Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyono. (2009). *"Pengaruh Financing To Deposit ratio, Debt To Equity ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri.Tbk Tahun 2004-2007)"*. Skripsi. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2009). *"Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah 2005-2008)"*. Tesis. Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Violita, R.Y. (2017). *"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.

Website

- Bank Syariah Mandiri. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018. <https://www.syariahandiri.co.id> (diakses pada tanggal 21 April 2019).
- Otoritas Jasa Keuangan. Perauran Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id> (diakses pada tanggal 21 April 2019).